

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

Oleh :

Lia Handayani¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Akuntansi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : liahandayani586@gmail.com

Abstract. *The influence of pornographic social media content has a negative impact on Indonesian teenagers. The emergence of the internet and social media has made it easier for distributors to create pornographic content on all internet access and social media. The negative impact of pornographic content cannot yet be concluded, the government also sets regulations relating to the creation, distribution and ownership of pornographic content, but these regulations do not work optimally. In fact, pornographic content is spread freely through social media without any reaction from the authorities. This research aims to better understand the influence of pornographic content consumption on Indonesian teenagers, especially the current millennial generation and to provide understanding to individuals who distribute pornographic content to better comply with regulations that have been enforced by the government.*

Keywords: *Role Analysis, Communication, Social Media Content, Pornography, Negative Impact, Teenagers, Indonesia.*

Abstrak. Pengaruh Konten Media Sosial Berbau Pornografi Membawa Dampak Negative Bagi Para Remaja Indonesia. Munculnya internet dan media sosial dapat

memudahkan cara para distribusi untuk membuat konten yang berbaur pornografi di seluruh akses internet dan media sosial. Dampak negatif dari konten pornografi belum bisa disimpulkan, pemerintah juga menetapkan peraturan yang berkaitan dengan pembuatan, penyebaran, dan kepemilikan konten pornografi, namun peraturan ini tidak berjalan dengan optimal. Bahkan penyebaran konten pornografi disebarluaskan secara bebas melalui media sosial tanpa ada reaksi dari pihak yang berwenang. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami pengaruh konsumsi konten pornografi bagi para remaja Indonesia, khususnya generasi milenial saat ini serta memberikan pemahaman kepada para oknum-oknum yang mendistribusikan konten-konten pornografi agar lebih mematuhi peraturan yang sudah ditegakkan oleh pemerintahan.

Kata kunci : Analisis Peran, Komunikasi, Konten Media Sosial, Pornografi, Dampak Negatif, Remaja, Indonesia.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun mengalami perubahan alami yang tidak dapat dihindari dari kehidupan manusia. Semakin hari teknologi juga mengalami perubahan yang sangat pesat dan semakin modern hal itu membawa dampak positif bagi kalangan remaja saat ini. Namun dibalik adanya dampak positif yang dirasakan, tanpa disadari kemajuan teknologi juga membawa dampak negatif yang sangat besar bagi kalangan remaja saat ini.

Media sosial adalah saluran komunikasi online yang dirancang sebagai alat komunikasi bagi siapa saja, dimana saja, kapan saja. Misalnya berbagi konten, berkomunikasi satu sama lain, dan mengorganisir komunitas tertentu untuk bekerja sama. Oleh karena itu, media sosial mempunyai kemampuan untuk mengubah gaya hidup seseorang dalam waktu singkat karena dapat memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi, berbagi dan menerima informasi tanpa batas dan waktu. Anak-anak dan orang tua juga bisa menggunakan media sosial, sehingga bisa memberikan dampak positif dan negatif.

Media sosial adalah Media online yang penggunaanya bisa dengan mudah mengakses, menyebarkan dan menciptakan sebuah konten. Media sosial adalah Media

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

yang mendukung interaksi sosial secara online, yang dimana hal itu di gandrung i dengan jejaring sosial yang setiap orang bisa mengetahui identitas orang lain melalui situs web.

Media digital adalah sebagai ontologi utama yang mendefinisikan situasi. Pertama, bioskop, fonograf, dan mesin tik mengambil alih kekuasaan teks tertulis. Film dan fonograf merekam gambar dan suara, sementara mesin tik menggantikan kendali manual. Teknologi elektronik menghubungkan media. Pada masa depan semua media akan terhubung secara digital, sehingga konsep media itu sendiri akan hilang.

Kemampuan lintas fungsi media baru menawarkan peluang untuk berpartisipasi lebih aktif di media. Ia mengatakan bahwa meskipun konsumen lama terisolasi, konsumen baru dari media konvergensi lebih terhubung secara sosial karena mereka dapat mengunggah konten mereka sendiri dan memilih dari berbagai informasi, termasuk media korporat atau akar rumput.

Dari sudut pandang teknologi, penulis menarik karena menawarkan semacam sejarah digitalisasi yang menunjukkan bahwa konvergensi media selalu menjadi realitas sejarah komunikasi. Digitalisasi bukanlah prasyarat untuk konvergensi. Perkembangan teknologi komunikasi melalui internet tidak hanya membawa dampak positif namun juga negatif. Banyak kejahatan diakibatkan oleh penyalahgunaan alat komunikasi terakhir ini. Tidak ada batasan usia bagi pengguna, meskipun dalam sejarah pembuatannya tidak ditujukan untuk anak di bawah umur. sangat berbahaya jika anda tidak bijak menggunakannya. Di sinilah diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi media, yang merupakan jaminan terpenting dalam memilih dampak negatif media sosial.

Jika terlalu banyak mengekspos diri bermain di media sosial, hal ini menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti otomatis memperbarui lokasi keberadaan atau mengunggah foto Instagram tempat berada ketika ada orang yang ingin menyakiti orang tersebut . Kita bisa melacak keberadaannya dan melakukan tindak kekerasan atau hal-hal yang tidak terpikirkan sebelumnya.

Efek negatif lainnya ketika menggunakan jejaring sosial adalah munculnya rasa gengsi, perasaan ingin menjadi seperti orang lain, konsumsi pakaian, masakan, riasan,

dan lainlain. Karena seseorang yang menggunakan media sosial jarang sekali mengunggah informasi tentang dirinya saat sedang dalam masalah, maka sebagian besar pengguna pasti akan memposting sendiri foto-foto momen bahagiannya. Misal: Sebagai wanita pengguna jejaring sosial, melihat kehidupan para selebriti, artis, atau teman atau kerabat yang lain, apakah mereka berpakaian dan riasan seperti apa yang sesuai dengan kepribadianya, otomatis semua bisa tau apa yang mereka sukai.

Efek positif yang dicapai dapat meningkatkan keterampilan anak dan memudahkan komunikasi orang tua daring lama. Sementara dampak negatifnya adalah hilangnya kepekaan sosial anak dan munculnya perilaku negatif di jejaring sosial seperti YouTube, Google, Facebook, Instagram, Twitter, dll akibat peniruan. Contoh perilaku negatif antara lain merokok, balap liar, dan bahkan melakukan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh anak di bawah umur, seperti seks, tanpa mempertimbangkan konsekuensinya.

Berbicara mengenai seks bebas alias pornografi memiliki banyak permasalahan yang menarik untuk dibahas dan dikaji untuk penelitian ilmiah. Masyarakat tidak lagi terkendala oleh batas wilayah antar negara. Namun di balik gemerlapnya media sosial, terdapat pula kesalahan baru, seperti munculnya pornografi di media tersebut.

Munculnya internet dan media sosial dapat memudahkan para oknum-oknum pornografi yang mendistribusikan dan menyebarkan konten-konten pornografi ke seluruh Indonesia dengan cepat, contohnya di media sosial twitter yang dimana aplikasi twitter ini menjadi peringkat teratas dari beberapa sosial media yang lebih banyak diakses para remaja Indonesia untuk mendapatkan konten-konten pornografi di situs-situs tertentu.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dampak *negative* dari konsumsi konten pornografi yang mana isi dari konten tersebut menimbulkan perilaku sosial beresiko, apalagi diusia remaja yang pemikirannya masih dibawah rata-rata. Namun, penelitian terkini secara konsisten menunjukkan adanya hubungan antara pornografi yang mengandung kekerasan, seperti pemerkosaan, dan perilaku seksual agresif. Maka dari itu para orang tua dan para pengajar memberikan pemaparan dini dan memberikan pengawasan yang lebih kepada anaknya supaya terhindar dari konten-konten yang berbau pornografi.

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

Pemerintah harus menjalankan hukum pasal undang-undang dengan baik dan memberikan hukuman yang sepadan kepada para distribusi konten pornografi agar tidak mengulangnya lagi. Karena media sosial telah menjadi sarana berbagi konten pornografi yang sangat mudah dan bebas diakses oleh semua orang (pengguna internet), namun hingga saat ini otoritas regulasi terkait belum mengikutinya. penghapusan dan pemblokiran terhadap akun-akun yang selalu menyebarkan dan mendistribusikan konten pornografi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih kepada para remaja akan dampak dari konten pornografi dan memberikan mitigasi yang tepat.

Fenomena konten pornografi bukan hanya berupa video asusila namun ada beberapa konten yang dimana konten tersebut menampilkan busana-busana yang memperlihatkan aurat dan titik tubuh yang membuat seseorang itu tertarik untuk melihatnya dengan menggunakan hawa nafsu mereka, dan hal itu dapat membuat para konsumsi konten pornografi menjadi ketagihan untuk terus *update* melihat konten-konten terbaru yang berbau pornografi.

Pemahaman tentang perilaku seksualitas sangat memprihatinkan, apalagi untuk para remaja yang tingkat pemikirannya masih labil dan pengetahuan tentang bahaya melihat konten pornografi yang akan mengganggu kesehatan reproduksi karena hal itu masih dianggap tabu bahkan akan membuat kesadaran individu serta perilaku karakteristik psikologis dan biologis.

Langkah yang harus dilakukan agar tidak terpengaruh dari konten pornografi dan tidak terjadi perilaku seksualitas yaitu hindari obrolan yang berbau asusila dan hal-hal yang berkaitan dengan pornografi, bisa saja orang yang anda ajak ngobrol sengaja memancing anda untuk membicarakan hal yang menjorok ke hal yang berbau pornografi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat ini ada anak remaja di desa Madumulyorejo Kec. Dukun Kab Gresik yang melakukan tindakan asusila kepada semua orang bahkan dilakukan ditempat umum dengan memperlihatkan kemaluanya, bahkan dia bertemu dengan teman-teman perempuannya berumur 12 tahun di media sosial, dia memulai panggilan video call dengan memperlihatkan kemaluanya di depan

kamera . Fenomena ini juga terjadi karena adanya konten-konten pornografi yang sampai mempengaruhi jiwa psikisnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gracia Rachmi Adiars, Yolanda Stellarosa dan Martha Warta Silabani (2015) tentang Literasi Media Online Siswa Kasilang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan internet kurang dari lima jam sehari sibuk dengan pekerjaan dan tidak terlalu intensif. menggunakan internet baik di *smartphone* atau komputer. Temuan berbeda datang dari siswa yang menggunakan Internet lebih dari lima jam sehari. Mereka kebanyakan menggunakan Internet di ponsel pintar mereka untuk media sosial dan pesan instan. Sikap kritis terhadap pesan media tergantung pada ketertarikan informan terhadap informasi tersebut.

Studi Gracia dkk. (2015) lebih menekankan pada waktu siswa dengan membandingkan waktu siswa yang dihabiskan secara online. Namun, penelitian ini menyoroti dampak penggunaan media sosial. Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan sarana informasi paling sempurna yang pernah dimiliki umat manusia.

Makhluk hidup normal seperti manusia selalu membutuhkan informasi untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan untuk mendapatkan informasi tersebut agar manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dewasa ini, pesatnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah membawa limpahan informasi yang seakan-akan tidak ada batasnya dan kegunaannya hanya untuk memilah dan memilih informasi mana yang tergolong sampah dan informasi mana yang dibutuhkan. untuk hidupnya.

Sifat perkembangan teknologi: pesan informasi di media sosial dan jaringan online diorganisasikan dan dikemas sehingga disampaikan secara efisien. Komunikasi dan informasi lebih efektif menurut para ahli di atas Istiyanto (2015) (Sudarmanti dan Yusuf, 2016). Perubahan sosial sebagai pengguna aktif perkembangan teknologi menurut Aras (2016).

Perubahan-perubahan tersebut dapat bersifat positif jika teknologi komunikasi digunakan sesuai dengan kebutuhan, sebaliknya jika seluruh perkembangan teknologi komunikasi digunakan secara tidak perlu bahkan menimbulkan dampak negatif maka dapat dikatakan merupakan dampak negatif dari perubahan tersebut.

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

Salah satu perubahan transformasi sosial yang paling penting dalam teknologi komunikasi adalah keberadaan Internet. Internet adalah alat yang memungkinkan pertukaran informasi dan komunikasi melalui jaringan komputer yang saling berhubungan. Seiring berkembangnya media komputer, menjadi media baru dengan banyaknya teknologi elektronik dan media baru yang belum ada sebelumnya, seperti telepon seluler.

Penggunaan teknologi elektronik memungkinkan koneksi yang lebih cepat bagi semua pengguna. Oleh karena itu, keberadaan media baru juga mengalami perkembangan yang signifikan. Platform media sosial seperti Twitter, Facebook, Path merupakan struktur sosial yang terdiri dari elemen individu atau organisasi. Jaringan ini menunjukkan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain melalui sosialitas yang sama, mulai dari kenalan sehari-hari hingga keluarga. Istilah ini diciptakan oleh profesor J.A. Barnes pada tahun 1954, yang biasanya berfungsi sebagai jaringan pertemanan di dunia maya melalui jaringan sosial (Aras, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pernyataan di atas, dampak paling utama yang mereka alami adalah berkurangnya konsentrasi ketika belajar atau menurunnya konsentrasi ketika untuk melakukan sesuatu yang memerlukan banyak konsentrasi. Seperti kita ketahui, dampak pornografi terhadap tumbuh kembang otak manusia sangatlah berbahaya terutama bagi remaja. Beberapa contoh sudah dijelaskan peneliti pada bab sebelumnya. Namun kedua informan paling mudah kesulitan berkonsentrasi saat belajar dan bekerja. Selain itu, ada beberapa hal yang mempengaruhi pengaruh pornografi terhadap remaja, yaitu kurangnya pengetahuan seksual, kurangnya pendekatan kepada orang tua dan paparan pornografi di media sosial. Ketiga hal inilah yang menjadi alasan mengapa pornografi mempengaruhi remaja.

Berdasarkan pernyataan konten- konten pornografi menunjukkan adanya peningkatan kemajuan teknologi yang membawa dampak negatif bagi para remaja. Kemudahan untuk mengakses internet sangatlah mudah didapatkan dari seluruh media sosial. Media sosial yang lebih banyak diakses yaitu Instagram, telegram, facebook,

twitter, you tube, situs web yang memuat gambar-gambar dan video pornografi. serta mendownload hal-hal yang berbau pornografi dari handphone dan media elektronik lainnya.

Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi yang berkembang semakin cepat dibandingkan dengan kemampuan para akademisi dan seseorang yang berpendidikan tinggi. Pemikiran kita tentang media, jejaring sosial dan internet terus berkembang. Bererapa waktu yang akan lalu, pengertian dari internet sendiri yaitu hal atau sesuatu yang dapat diakses dengan smarthone dan persediaan layanan internet lainnya. Berdasarkan pernyataan- pernyataan di atas pengaruh konten-konten media sosial di internet sangat berpengaruh secara signifikan.

Peningkatan ini berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, jiwa dan perilaku seksual. Peningkatan ini juga terjadi karena akses internet web yang dikunjungi suka menayangkan konten- konten pornografi. Jadi yang menjadi tujuan awal yang bagus yaitu mencari sumber-sumber belajar lainnya, namun akhirnya dapat terseret ke dalam konten yang berbau pornografi. Para remaja menjadi lebih penasaran dan ingin mencari informasi yang berbau pornografi atau bahkan terdorong kearah perilaku yang berkaitan dengan pornografi. Hal yang mempengaruhi penggunaan pornografi oleh remaja terjadi karena 3 faktor , yaitu kurangnya pendidikan seks, kurangnya akses orang tua dan paparan video pornografi.

Sikap seksual yang diberikan oleh seseorang setelah menayangkan, melihat atau mendengarkan informasi terbaru, baik video maupun gambar- gambar yang berkaitan dengan konten pornografi dalam wujud orientasi yang memiliki kecenderungan dalam bertindak. Dan dapat mengganggu konsentrasi, mengalami kegelisahan dan selalu berfikir tentang pornografi. Apalagi pada saat masa remaja yang dimana masa ini adalah masa pencarian jati diri dan masa rasa penasaran yang tinggi salah satunya yang memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.

Pemerintah harus membatasi operasional distribusi konten pornografi dengan undang- undang dasar perihal pornografi dan tidak memberikan batasan mengenai tindak pornografi. Walaupun di dalam UUP tidak terdapat Batasan-batasan terkait tindak pidana pornografi . Pengertian dari tindak pornografi sendiri adalah tindak pidana yang mengatur segala sesuatu yang mengatasi perilaku mengenai hal tentang pornografi, yang

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

dilarang oleh UUP dan ditindak dengan pidana yang sudah ditetapkan dan diancam pidana bagi seseorang atau oknum yang melakukan distribusi pornografi.

Tindak pidana dapat diberi Batasan yang lebih kuat karena perbuatan yang bisa diwujudkan dengan segala cara yang berhubungan dengan gambar, sketsa, ilustrasi, tulisan suara bunyi, atau bentuk-bentuk lain yang berhubungan dengan perilaku pencabulan dan eksploitasi seksual yang melanggar nilai-nilai norma kesusilaan.

Terlepas dari simpang siur pengaruh dampak negatif konten pornografi, pemerintah Indonesia lebih tegas lagi untuk mengambil keputusan untuk menegakkan undang-undang tentang pornografi yang berisi larangan membuat, menyebarluaskan, dan mengonsumsi konten-konten pornografi di media sosial. Yang mana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4928).

Dampak negatif yang terjadi kepada para remaja saat ini mereka lebih menyukai aktivitas menonton konten pornografi karena hal tersebut membuat sensasi para remaja lebih menyenangkan hal itu dapat mendorong mereka ke perilaku pacaran yang tidak senono, seperti pelukan, ciuman sederhana bahkan ciuman “*French kiss*”, dan tangan yang saling beraba-raba di titik sensitif tubuh baik pria maupun Wanita. Maka dari kejadian tersebut dapat membuat prestasi akademik para remaja menurun, yang dimana para remaja belum bisa mengontrol atau mengendalikan hawa nafsu dan emosinya,

Para pecandu pornografi biasanya memiliki keinginan yang berbau seksualitas secara berlebihan” hyper stimulating” (rangsangan yang berlebihan), sehingga dapat mempengaruhi kinerja otak. Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan dan pengawasan yang lebih kepada para remaja baik dari orang tua maupun guru. Efek pecandu dari konten pornografi melebihi efek dari pecandu narkoba.

Tayangan media sosial seperti konten pornografi diyakini sangat berkaitan hubungannya dengan meningkatnya berbagai kasus kekerasan seksual seperti pemerkosaan yang mana hal tersebut ditimbulkan karena adanya rangsangan yang kuat dari film-film, gambar-gambar model telanjang, majalah-majalah bergambar seksi.

Tingginya angka pecandu pornografi yang dilakukan para remaja pada saat ini di Indonesia mencapai taraf yang memprihatinkan, bahkan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Banyak dari negara-negara maju yang membuat kebijakan tentang pemblokiran akun konten pornografi tiap harinya. Tujuannya yaitu untuk melindungi penerus generasi bangsa dan kewarganegaraanya.

Untuk mengatasi para pecandu konten pornografi, agar tidak terus-menerus terjadi yaitu dibutuhkan kerjasama dari berbagai belah pihak untuk mendukung penyembuhan dari pecandu konten-konten pornografi. Memberikan pemahaman siswa yang aktif menggunakan media sosial untuk mengalihkan mereka dengan mengetahui apa itu literasi media dan bagaimana berperilaku bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial. Selain itu, pelapor biasanya mengetahui cara mengolah informasi yang diperlukan, menemukan kesalahan informasi yang diterima, meneliti sumber yang lebih dapat dipercaya, dan berdiskusi dengan pihak atau teman yang dianggap sesuai dengan keahliannya untuk lebih memahami informasi baru. Hal ini sejalan dengan Tindakan yang akan dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah, guru maupun orang tua yang membuat program literasi media digital lebih pada keterampilan teknis untuk memperoleh, merakit, memahami, dan menyebarkan informasi dengan benar. Informan membahas literasi media yang terdiri dari mengumpulkan keterampilan komunikasi, termasuk kemampuan menggunakan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk, baik cetak maupun non-cetak, dalam pengembangan literasi digital.

Menanggapi kasus negatif pendistribusian konten pornografi di media sosial, dibutuhkan pihak-pihak yang melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengalihan penggunaan media sosial yang positif dengan meningkatkan literasi media digital di tengah masyarakat. Literasi media digital ini difokuskan kepada penggunaan media sosial yang berbau positif saja.

Upaya yang dimulai beberapa tahun lalu ini telah dilaksanakan dengan pendekatan berbeda untuk mengatasi berbagai permasalahan digital terkait konten media negatif. Beberapa diantaranya mengambil pendekatan menyeluruh, yaitu menawarkan pelatihan literasi digital secara umum.

Pendekatan tematik, bagaimanapun tujuannya, harus digunakan untuk melaksanakan upaya ini. konten spesifik seperti 'anti-penipuan', 'keamanan internet' atau

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

fokus pada kelompok tertentu seperti 'remaja'; dan “anak-anak” atau menyasar kelompok tertentu seperti “guru”, “ibu rumah tangga”. Meningkatkan literasi masyarakat atau meningkatkan literasi digital masyarakat bukanlah tugas yang bisa dicapai hanya dengan satu atau dua pendekatan saja

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kemunculan media sosial memungkinkan penyebaran materi pornografi dengan mudah, cepat, dan bersifat publik. Meski dampak negatif pornografi terus dibicarakan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan undang-undang pornografi yang melarang pembuatan, distribusi, dan kepemilikan materi pornografi. Sayangnya, aturan-aturan ini tidak ditegakkan dengan baik.

Materi pornografi dibagikan secara bebas di jejaring sosial tanpa tanggapan apa pun dari pihak berwenang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pola distribusi. Hasil penelitian menunjukkan, selain beberapa jaringan menengah dan kecil, terdapat jaringan raksasa yang terlibat dalam penyebaran pornografi di Twitter. Kinerja jaringan ini umumnya konsisten dari waktu ke waktu. Ada tiga jenis peserta/pengguna dalam jaringan ini yaitu penerbit dan konsumen. Penerbit berperan sebagai penyedia/sumber tweet yang bersifat pornografi. Konsumen adalah akun yang menikmati tweet pornografi yang disediakan oleh penerbit.

Berdasarkan kedua tipe pelaku tersebut, terlihat jelas bahwa penerbit mempunyai peranan penting dalam penyebaran konten pornografi di media sosial Twitter. Artinya, upaya pencegahan penyebaran pornografi di media sosial dapat menyasar kedua jenis pengguna tersebut. Pihak berwenang dapat mengambil tindakan dengan melarang kedua jenis akun tersebut.

Penonaktifan akun bisa dilakukan melalui kerja bersama dengan penyedia media sosial. Tentu saja harus ditambahkan aturan yang jelas agar penonaktifan akun (secara sepihak) dapat dibenarkan. dan tokoh masyarakat adalah dengan mengajak remaja untuk berpartisipasi lebih aktif dari sebelumnya dalam kegiatan peningkatan literasi digital di media sosial dan lebih memperhatikan aturan dan larangan yang

diberikan pemerintah serta lebih sering membuka konten-konten positif. itu lebih menguntungkan daripada konten pornografi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi para remaja melihat tayangan konten pornografi :

1. Pengaruh pornografi di media sosial terhadap remaja khususnya di Indonesia menyebabkan hilangnya konsentrasi atau hilangnya konsentrasi pada aktivitas yang memerlukan konsentrasi seperti belajar atau bekerja.
2. Latar belakang yang mempengaruhi penggunaan pornografi oleh remaja terbagi menjadi tiga jenis, yaitu kurangnya pendidikan seks, kurangnya akses orang tua dan paparan video pornografi.

Solusi yang dilakukan Pemerintah yaitu:

1. Pemerintah harus lebih menegakkan hukum dalam membuat konten di sosial media.
2. Melakukan tindak pidana bagi pelaku pendistribusian konten pornografi.
3. Membuat acara seminar mengenai literasi media.

Solusi yang dilakukan para orang tua dan para pengajar :

1. Melakukan pengawasan yang intensif kepada para anak didik.
2. Memberikan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan seksualitas.
3. Mendorong anak-anak ataupun remaja untuk lebih menonjolkan kreatifitasnya melalui literasi digital di sosial media.

DAFTAR REFERENSI

Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau dari Aspek Individual Competence). Jurnal Komunikator Vol 8, No 2 (2016) diakses dalam <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno Pada Remaja. Universitas Medan Area: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya. R, Fauziah Nur. (2015). Karawang: Jurnal Humaniora. Sutopo, H.B. (2006). Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja di Sekolah. STAINU Temanggung: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Wahyudin, dkk. (2019). Etika Ketuhanan.

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI PADA KONTEN MEDIA SOSIAL BERBAU PORNOGRAFI MEMBAWA DAMPAK NEGATIF BAGI PARA REMAJA YANG ADA DI INDONESIA

Yogyakarta: Idea Press.

Herlina S, Dyna. 2017. Membangun Karakter Bangsa melalui Literasi Digital. Yogyakarta: Japelidi

Komunikasi Ibu dan Anak Remaja. The 3rd Indonesia Media Research Awards & Summit (IMRAS). Jakarta: Serikat Perusahaan Pers.

Kurniawati, Juliana. 2016. Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Nasution, Zulkarimein. 2004. Perkembangan Teknologi Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudarmanti, Rini & Yusuf, Kurniawaty. 2016. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media.